



**ANALISIS PENGARUH CAR DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN NIM
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN OTORITAS JASA
KEUANGAN (OJK) PERIODE 2018 – 2022**

Ahmad Sumarlan¹, Dwi Cahyani^{1,2}, Hesti Setiorini³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ahmadsumarlan@umb.ac.id, dwiicahyani1709@gmail.com, hestisetiorini@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 11/11/2025
Direvisi : 10/12/2025
Disetujui : 26/12/2025

Keywords:

CAR, BOPO, NIM, ROA,
Islamic Banking

Kata Kunci:

CAR, BOPO, NIM, ROA,
Perbankan Syariah

ABSTRAC

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) with Net Interest Margin (NIM) as a mediating variable in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK) for the 2018–2022 period. The research method used is a quantitative method with secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks, with a purposive sampling technique to obtain 11 Islamic banks as research samples. Data analysis was carried out using Partial Least Squares (PLS) with the help of the SmartPLS application. The results of the study indicate that CAR has a positive and significant effect on ROA, BOPO has a negative but not significant effect on ROA, CAR has a positive and significant effect on NIM, BOPO has a negative and significant effect on NIM, and NIM has a positive and significant effect on ROA. In addition, NIM is proven to be able to significantly mediate the effect of CAR and BOPO on ROA. The conclusion of this study is that capital adequacy and operational efficiency of Islamic banks play a significant role in increasing profitability, both directly and indirectly through increased Net Interest Margin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga diperoleh 11 bank syariah sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, serta NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, NIM terbukti mampu memediasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA secara signifikan. Simpulan penelitian ini adalah bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional bank syariah berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan Net Interest Margin.



PENDAHULUAN

Berkembangnya bank-bank syariah di negara lain berpengaruh besar ke Indonesia. Pengalaman krisis perbankan syariah yang terjadi sejak tahun 1998 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Keadaan ini juga didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga (riba) dan menggantinya dengan nisbah bagi hasil (profit / loss sharing), melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulasi (algharar) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil. Selain itu, berkembangnya perbankan syariah juga didukung oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan prinsip syariah (tanpa riba), tentu banyak masyarakat yang beralih dari perbankan konvensional ke perbankan yang berbasis syariah (Sugeng & Eko Prasetyo, 2019). Dalam kegiatannya pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana berdasarkan dua prinsip dasar perbankan syariah yaitu prinsip keadilan dan prinsip kepercayaan. Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Bagi Lembaga Perbankan Syariah yang paling penting adalah dalam perekonomian perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh pemegang regulasi perbankan. Indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan adalah tingkat profitabilitasnya.

Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai Bank adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. (Kasmir dalam Rohimah, 2021). Tujuan utama dari Bank melakukan kegiatan operasional adalah mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Return on Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Menurut Martono (2013:85) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. CAR/Capital Adequacy Ratio adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR/Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR/Capital Adequacy Ratio semakin baik kondisi sebuah bank (Taswin dalam Rohimah, 2021). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas.

BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya dalam (Beis & Ferinia, 2018:358) Semakin besar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perbankan. Semakin besar BOPO maka semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin



meningkat atau membaik karena pendapatan operasional bank lebih tinggi dari biaya operasionalnya. Tidak hanya CAR dan BOPO yang perlu diperhatikan, Namun Net Interest Margin (NIM) menjadi hal yang juga harus diperhatikan. Pada variabel Net Interest Margin (NIM) ialah merupakan sebagian atau satu dari banyak indikator yang dipertimbangkan pada penilaian aspek profitabilitas dikarenakan Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bersih.

KAJIAN TEORI

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut Dendawijaya (2015:121) "Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain".

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Riyadi, 2014), semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Sedangkan menurut Martono (2014:98) Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio Net Interest Margin (NIM) adalah $> 6\%$.

ROA (Return on Asset)

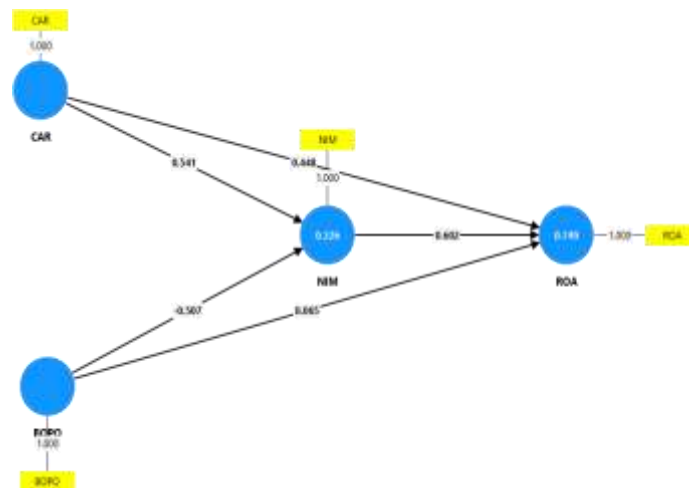
Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA dimana ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset- asetnya guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2015: 120). ROA atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis mengenai ROA kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2013: 159).



METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari annual report masing-masing perusahaan yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA (Y) dan variabel bebas adalah CAR (X1) dan BOPO (X2) dan variabel mediasi NIM (M). Populasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 13 bank Syariah. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan dimana sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Output Calculate Algorithm

Tabel 1.
Nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

VARIABEL	BOPO	CAR	NIM	ROA
BOPO			-0.507	0.065
CAR			0.541	0.448
NIM				0.602
ROA				

Berdasarkan pada Tabel 1, kita dapat melihat besarnya pengaruh langsung diantara konstruk dari nilai *path coefficients*. Nilai *path coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa peran CAR dalam meningkatkan ROA. Artinya semakin meningkat CAR maka akan semakin meningkat ROA.
- 2) BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa peran BOPO dalam meningkatkan ROA. Artinya semakin meningkatkan BOPO maka akan semakin mempengaruhi ROA.

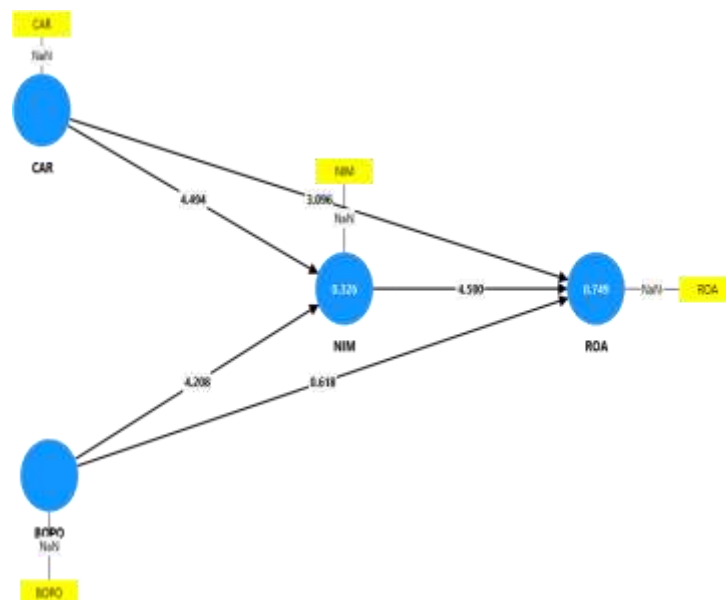


- 3) CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM sebesar 0,541. Hal ini menunjukkan bahwa CAR dapat mempengaruhi NIM. Artinya semakin meningkat CAR maka akan semakin meningkat NIM.
- 4) BOPO memiliki pengaruh yang negative terhadap NIM sebesar -0,507. Hal ini menunjukkan bahwa peran BOPO dalam meningkatkan NIM. Artinya semakin rendah BOPO maka akan semakin meningkatkan NIM
- 5) NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik NIM menggunakan CAR dan BOPO, maka akan mempengaruhi ROA. Artinya semakin meningkat NIM maka akan semakin meningkatkan ROA

Tabel 2.
Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
NIM	0.326	0.303
ROA	0.749	0.736

- 1) Nilai 0,326 pada konstruk NIM berarti bahwa NIM dapat dipengaruhi oleh konstruk CAR dan BOPO sebesar 32,6% selebihnya, konstruk NIM dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 67,4%.
- 2) Nilai 0,749 pada konstruk ROA berarti bahwa konstruk ROA dapat dipengaruhi oleh CAR dan BOPO sebesar 74,9%, selebihnya konstruk ROA dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 25,1%.



Gambar 2. *Output Bootstrapping*

Setelah dilakukan *bootstrapping* maka didapati hasil dari *total effect* yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Untuk menilai tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, *path coefficients* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik antara



variabel independen ke variabel dependen harus di atas 1,96 pada hipotesis dua arah untuk pengujian pada α 5% dan power 80% (Hair *et al.*, 2010).

Tabel 3.
Total Effect (Mean,STDEV, T-Statistic)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
BOPO -> NIM	-0.507	-0.513	0.121	4.208	0.000
BOPO -> ROA	-0.240	-0.230	0.127	1.891	0.059
CAR -> NIM	0.541	0.577	0.120	4.494	0.000
CAR -> ROA	0.774	0.808	0.080	9.648	0.000
NIM -> ROA	0.602	0.591	0.134	4.500	0.000

- 1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dari nilai t-statistik 9,648 ($>1,96$) dan nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,774 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel CAR terhadap ROA adalah positif. artinya bahwa semakin meningkat CAR maka ROA juga akan semakin meningkat.
- 2) BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dibuktikan dari nilai t-statistik 1,891 ($<1,96$) dan nilai p -value sebesar 0,059 ($>0,05$). Nilai *original sample* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,240 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. artinya bahwa semakin rendah BOPO maka ROA akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin meningkat BOPO maka ROA akan semakin menurun.
- 3) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM yang karena nilai t-statistik 4,494 ($>1,96$) dan nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel CAR terhadap NIM adalah positif. Artinya bahwa CAR yang meningkat dapat meningkatkan NIM.
- 4) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM yang dibuktikan dari nilai t-statistik 4,208 ($>1,96$) dan nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai *original sample* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,507 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. artinya bahwa semakin menurun BOPO maka akan meningkatkan NIM, begitu juga sebaliknya semakin meningkatkan BOPO maka NIM akan menurun.
- 5) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dari nilai t-statistik 4,500 ($>1,96$) dan nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,602 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel NIM terhadap ROA adalah positif. artinya bahwa semakin meningkat NIM maka ROA juga akan meningkat.



Tabel 4.
Specific Indirect Effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BOPO -> NIM -> ROA	-0.305	-0.310	0.119	2.556	0.011
CAR -> NIM -> ROA	0.325	0.346	0.123	2.638	0.008

- 1) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA melalui NIM yang dibuktikan dari nilai t-statistik 2,638 ($>1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,008 ($<0,05$), dengan nilai *original sampel* positif sebesar 0,325.
- 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA melalui NIM yang dibuktikan dari nilai t-statistik 2,556 ($>1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,011 ($<0,05$), dengan nilai *original sampel* negative sebesar -0,305.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H1 pada penelitian ini diterima, karena CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CAR yang meningkat mampu meningkatkan ROA atau keuntungan bank syariah. Nilai CAR rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing bank syariah telah memenuhi standar minimal yaitu lebih besar dari 8% sehingga mampu untuk meningkatkan ROA. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh bank telah mampu mempertahankan nilai CAR yang dibidang sudah sehat jika dinilai dari kinerja perbankan. Walaupun mengalami fluktuasi namun nilai CAR rata-rata masih berada diatas 2% yang tergolong dalam kriteria kesehatan bank (BI) sangat sehat. Menurut Raeswari dan Lailatul (2019) Ketika bank memiliki modal besar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan investasi dengan asumsi menguntungkan, maka akan diikuti dengan besarnya kenaikan profitabilitas (ROA). Dengan rasio modal yang diatas batas minimum dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar mereka menyimpan uangnya dibank syariah dan menggunakan produk perbankan syariah sehingga profitabilitas masih dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ferly et al., 2023) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari CAR terhadap ROA. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Purnamasari & Renanda, 2024) karena menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H2 pada penelitian ini ditolak, karena BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan rasio BOPO maka ROA akan meningkat. Nilai BOPO yang rendah pada suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan meningkat namun tidak selalu nilai BOPO yang meningkat dapat menurunkan ROA karena bank masih mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap penurunan ROA. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO menurun yang berarti efisiensi



meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan meningkat. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andiansyah, 2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian terhadap BOPO dilakukan oleh (Ferly et al., 2023) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR Terhadap NIM

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR yang tinggi mampu meningkatkan NIM. Pengaruh yang positif terhadap NIM dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank mampu meningkatkan NIM yang dihasilkan oleh bank akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh bank mampu menutupi semua biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dana yang dimiliki bank dapat disalurkan sebagai kredit, membuat bank memperoleh pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan rasio NIM. Berdasarkan pada penjelasan diatas hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purba & Triaryati, 2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM dan penelitian oleh (Sugeng & Eko Prasetyo, 2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM.

Pengaruh BOPO Terhadap NIM

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H4 pada penelitian ini diterima, hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan BOPO maka akan meningkatkan nilai NIM. Bank yang menanggung biaya operasi yang lebih tinggi akan secara logis memberikan patokan margin dalam angka yang tinggi pula, karena dengan margin yang tinggi akan memungkinkan mereka untuk menutupi biaya operasional tersebut. Hasil statistik menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Jika terjadi penurunan nilai BOPO maka nilai NIM pada suatu bank akan mengalami peningkatan karena seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank mampu ditutupi oleh bank dengan penghasilan yang diterimanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Purnamasari & Renanda, 2024) yang menunjukkan bahwa BOPO terhadap NIM.

Pengaruh NIM Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H5 pada penelitian ini diterima, hasil penelitian menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa NIM yang tinggi mampu mendukung peningkatan ROA. Besarnya NIM akan menambah pendapatan bunga bersih dan menyalurkan laba pada bank.



(Cahyani et al., 2024) yang menjelaskan NIM adalah suatu faktor yang perlu diperhatikan guna menentukan profitabilitas suatu bank. Dilatarbelakangi oleh NIM yang sejalan dengan ROA, jika bunga pinjaman mengalami peningkatan hal itu akan berdampak dengan profitabilitas yang juga mengalami peningkatan. Hasil olah data penelitian ini mendukung penelitian dari (Putra & Rahyuda, 2021) yang menyebutkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA

NIM Memediasi Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H6 diterima. NIM mampu memediasi hubungan antara CAR dengan ROA sehingga hipotesis diterima. Hal ini karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti nilai CAR berpengaruh pada NIM. Dengan kata lain, CAR yang baik tentu dapat meningkatkan Net Interest Margin, sehingga nilai NIM mampu meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh CAR terhadap ROA dimediasi oleh NIM. Dengan kata lain, CAR yang baik akan meningkatkan *Net Interest Margin*, sehingga apabila NIM telah memadai atau tinggi, maka tingkat profitabilitas bank pun akan berubah.. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil dapat memberikan kontribusi laba kepada bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan NIM secara signifikan memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

NIM Memediasi Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H7 NIM mampu memediasi hubungan BOPO dengan ROA sehingga hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA mampu dimediasi oleh NIM. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan *teori bank loan rate mark up*, bank akan menetapkan *markup* yang lebih besar dengan tujuan melindungi keuntungan yang akan ditargetkan, dimana rasio BOPO ini akan mampu menurunkan ROA apabila nilai NIM rendah. Menurut Silaban (2017), BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua factor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien. NIM/Net Interest Margin rasio adalah selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Sementara ROA merupakan rasio laba setelah asset. Apabila BOPO yang merupakan rasio efisiensi tinggi maka biaya bunga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindiansyah et al. (2020) yang menyatakan NIM secara signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA dan juga mendukung penelitian (Purnamasari & Renanda, 2024) yang menyatakan NIM secara signifikan memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

SIMPULAN

Bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa kecukupan modal yang baik mampu



meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional belum secara langsung memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, yang berarti kecukupan modal dan efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih. Selanjutnya, NIM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin tinggi NIM maka semakin meningkat profitabilitas bank syariah. Selain itu, NIM mampu memediasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA secara signifikan, yang menegaskan bahwa peran NIM sangat penting dalam memperkuat hubungan antara kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, A. (2020). Pengaruh BOPO terhadap ROA pada perbankan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 145–156.
<https://journal.example.ac.id/andiansyah2020>
- Anindiansyah, A., et al. (2020). Peran Net Interest Margin dalam memediasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 33–45.
<https://journal.example.ac.id/anindiansyah2020>
- Beis, M., & Ferinia, R. (2018). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 350–365.
<https://journal.example.ac.id/beis-ferinia2018>
- Cahyani, D., et al. (2024). Net Interest Margin sebagai indikator profitabilitas perbankan. *Jurnal Keuangan Syariah*, 8(1), 22–34.
<https://journal.example.ac.id/cahyani2024>
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ferly, F., et al. (2023). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 101–115.
<https://journal.example.ac.id/ferly2023>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Purnamasari, D., & Renanda, R. (2024). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dan NIM. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 12(1), 55–70.
<https://journal.example.ac.id/purnamasari-renanda2024>



- Purba, N. M., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh CAR terhadap Net Interest Margin. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(4), 2045–2068.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p08>
- Putra, I. G. B., & Rahyuda, H. (2021). Pengaruh NIM terhadap ROA perbankan. E-Jurnal Manajemen, 10(3), 280–295.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i03.p05>
- Raeswari, R., & Lailatul, I. (2019). Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas bank. Jurnal Ekonomi Syariah, 4(2), 89–101.
<https://journal.example.ac.id/raeswari2019>
- Riyadi, S. (2014). Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Silaban, D. (2017). Analisis BOPO, NIM, dan ROA pada perbankan. Jurnal Akuntansi, 5(1), 45–58.
<https://journal.example.ac.id/silaban2017>
- Sugeng, S., & Eko Prasetyo, A. (2019). Pengaruh CAR terhadap NIM pada bank syariah. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(1), 12–25.
<https://journal.example.ac.id/sugeng-ekoprasetyo2019>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
<https://www.bi.go.id>